

**SKRIPSI**



**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DI SMA NEGERI 9 BULUKUMBA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**JORDAN**

**1531041064**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

## ABSTRAK

**Jordan, 2019.** Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Andi Rizal dan Juhanis).

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif dengan metode survei menggunakan instrument lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk mengklasifikasikan jenis data presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba untuk tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bulutangkis, sepak takraw, tenis meja, renang, unit kesehatan sekolah (UKS) dan kebugaran jasmani. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba ditemukan hasil persentase sebesar 47,2% dengan kategori sedang.

**Kata kunci:** *sarana, prasarana.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti lingkungan keluarga, teman bermain, guru di sekolah, melalui media, dan lain-lain. Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti lingkungan keluarga, teman bermain, guru di sekolah, melalui media, dan lain-lain.

Kurikulum 2013 adalah pengganti kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang jelas terhadap lulusan yang ingin dicapai. Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran murid aktif, guru sebagai fasilitator maupun motivator, semua aspek kehidupan bisa menjadi sumber pembelajaran, serta melahirkan manusia pembelajar. Tetapi pada kurikulum 2013 terdapat kontradiksi, karena mau melahirkan manusia yang kreatif, kritis, inovatif, tapi penuh dengan materi yang normative karena ada penambahan jam belajar agama.

Pendidikan sekarang terfokus mengenai tingkat kecerdasan, keterampilan, dan bagaimana dalam menghadapi suatu persaingan. Salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan dalam satuan pendidikan yaitu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani khususnya dalam berolahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu

pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Ketergantungan para guru olahraga pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut yang menyebabkan pola pembelajaran kurang menyenangkan dan membosankan.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski hal tersebut di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan

parasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara professional, oleh sebab itu guru harus terus menerus mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi keterbatasan masalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk aslinya, yang terpenting dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru, seperti siswa kurang bersemangat dalam beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, dan guru akan terhambat dalam penyampaian materi pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMA Negeri 9 Bulukumba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMA Negeri 9 Bulukumba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan sumbangsi maupun masukan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan sarana dan

prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan siswa. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **a) Bagi peneliti**

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang sarana dan prasarana serta motivasi belajar. Selain itu, dapat mensinkronkan antara pembelajaran yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kondisi realita yang terjadi di sekolah.

#### **b) Bagi guru**

Sebagai informasi kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan minat belajar mengenai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

#### **c) Bagi siswa**

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka ialah sebagai kerangka acuan atau landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan tersebut diharapkan dapat menunjang dalam penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis dalam penelitian ini.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan jasmani sangat berguna untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat. Keberhasilan dalam belajar mengajar dan memotivasi siswa mengenai pendidikan jasmani sangat berkaitan

erat dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani bersifat praktek.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sebaiknya dipenuhi dengan maksimal, agar memotivasi siswa dalam belajar mengajar pendidikan jasmani. Pemenuhan sarana dan prasarana ini berguna agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, guru pendidikan jasmani dituntut agar lebih kreatif dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana baik dari segi kualitas ataupun kuantitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2007: 85). Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu masalah penelitian, yang kebenarannya diuji secara empirik. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu diduga ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Bulukumba dalam kategori sedang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di SMA Negeri 9 Bulukumba. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dapat memberikan gambaran mengenai

sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat 25 Oktober 2019 bertempat di SMA Negeri 9 Bulukumba, yang berada di Jl. Poros Dannuang Bira Km.8Ujungloe Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yaitu sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, ataupun suatu peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sumarni, 2012: 107). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sarana dan prasarana SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Seluruh variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih

spesifik agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik apa dari variabel-variabel penelitian ini yang akan diungkap. Dengan demikian untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat maka variabel tersebut didenifisikan secara operasional sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat mendukung pada saat berlangsung proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seperti peralatan olahraga dan lapangan olahraga.

## F. Instrumen dan Perangkat Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat dalam pengambilan suatu data.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari guru olahraga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, gambar-gambar yang dikumpulkan selama proses pelaksanaan tindakan juga akan menjadi pelengkap penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sudijono (2007: 4) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mencakup cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan dan kondisi saran dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendata sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Menentukan jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang ideal, yang seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap sekolah.
3. Menilai Prasarana dan Sarana pendidikan jasmani dan kesehatan dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Prasarana dan Sarana yang Ada}}{\text{Jumlah Prasarana dan Sarana yang Ideal}} \times 100\%$$

4. Menjumlahkan persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Hasil dari penelitian kemudian dimasukkan ke dalam presentase yang telah dikategorikan ke dalam interpretasi standar 5 menurut (Soekatamsi 1992:94) sebagai berikut:

**Tabel Kategorisasi**

<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi %</b>	<b>Kategori</b>
5	81 – 100 %	Baik sekali (BS)
4	61 – 80 %	Baik (B)
3	41 – 60 %	Sedang (S)
2	21 – 40 %	Kurang (K)
1	0 – 20 %	Kurang sekali (KS)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan penghitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMA Negeri 9 Bulukumba, ditemukan kategori sarana dan prasarana sebagai berikut:

#### **1. Senam**

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam cabang senam irama berupa kaset senam terdapat 50% yang tergolong cukup ideal, tape recorder 100% yang tergolong sangat ideal, sedangkan untuk hop rotan tidak ada. Untuk senam lantai berupa matras terdapat 25% yang tergolong kurang ideal. Untuk senam si buyung berupa kaset dan tape recorder tidak ada. Begitupun untuk senam ritmik berupa kaset, tape recorder, pita dan hullahop tidak ada. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana untuk setiap olahraga cabang senam diperoleh hasil sebesar 18,7% dengan kategori sangat kurang ideal.

#### **2. Atletik**

Ketersediaan sarana dan olahraga cabang atletik berupa tongkat estafet dan cakram 50% dengan kategori cukup ideal. Sarana olahraga cabang atletik berupa peluru 75% dengan kategori ideal. Sarana cabang olahraga lembing 62,5% dengan kategori ideal. Sarana olahraga cabang

atletik berupa meter plastic, start blok dan tiang lompat tinggi 50% dengan kategori cukup ideal, mistar lompat tinggi 40% dengan kategori cukup ideal, sedangkan untuk mistar besi tidak ada. Untuk prasarana olahraga cabang atletik berupa bak lompat 50% dengan kategori cukup ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana olahraga cabang atletik diperoleh hasil sebesar 47,7% dengan kategori sedang atau cukup ideal.

#### **3. Sepak bola**

Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola 37,5% dengan kategori ideal dan untuk tiang gawang 100% dengan kategori sangat ideal. Sedangkan untuk prasarana berupa lapangan sepak bola 100% dengan kategori sangat ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana olahraga cabang sepak bola diperoleh hasil sebesar 79,2% dengan kategori ideal.

#### **4. Bola voli**

Ketersediaan sarana olahraga cabang bola voli berupa bola dan tiang net 50% dengan kategori cukup ideal, dan untuk net 25% dengan kategori kurang ideal. Sedangkan prasarana olahraga cabang bola voli berupa lapangan bola voli 50% dengan kategori cukup ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana olahraga cabang bola voli diperoleh hasil sebesar 43,7% dengan kategori sedang atau cukup ideal.

#### **5. Bola basket**

ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bola basket berupa lapangan dan tiang ring tidak ada. Karena olahraga bola basket membutuhkan lahan yang luas dan biaya yang besar. Oleh karena itu SMA Negeri 9 Bulukumba tidak memiliki sarana dan prasarana cabang olahraga bola basket sehingga proses belajar mengajar materi bola basket dilaksanakan dengan menggunakan

lapangan milik pemerintah. Tetapi untuk sarana berupa bola 37,5% dengan kategori kurang ideal. Setelah semua sarana dan prasarana dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana bola basket diperoleh hasil sebesar 16,7% dengan kategori sangat kurang ideal.

#### **6. Bulutangkis**

Ketersediaan sarana olahraga cabang bulutangkis berupa shuttlecock 31,3% dengan kategori kurang ideal, raket 41,7% dengan kategori cukup ideal dan untuk net dan tiang net 50% dengan kategori cukup ideal. Sedangkan untuk prasarana bulutangkis berupa lapangan 50% dengan kategori cukup ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana bulutangkis diperoleh hasil sebesar 44,6% dengan kategori sedang atau cukup ideal.

#### **7. Sepak takraw**

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang sepak takraw berupa bola, net, tiang net dan lapangan dengan presentase 50% yang tergolong cukup ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana sepak takraw diperoleh hasil sebesar 50% dengan kategori sedang atau cukup ideal.

#### **8. Tenis meja**

Ketersediaan sarana olahraga cabang tenis meja berupa bola dan raket sebesar 66,7% dengan kategori ideal, serta net dan tiang net sebesar 50% dengan kategori cukup ideal. Sedangkan prasarana berupa lapangan sebesar 50% dengan kategori cukup ideal. Setelah dijumlahkan dengan hasil keseluruhan dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana tenis meja diperoleh sebesar 56,7% dengan kategori sedang atau cukup ideal.

#### **9. Renang**

Ketersediaan prasarana olahraga cabang renang di SMA Negeri 9 Bulukumba belum ada, karena pihak sekolah belum menyediakan dan untuk

pelaksanaan proses belajar mengajar renang siswa-siswi masih menggunakan kolam renang milik pemerintah atau milik masyarakat.

#### **10. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)**

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan berupa tempat tidur, lemari, meja, kursi, perlengkapan P3K, tandu, timbangan badan dan tempat sampah dengan persentase 100% termasuk golongan sangat ideal. Sedangkan untuk tensimeter, termometer, pengukur tinggi badan, selimut dan tempat cuci tangan di SMA Negeri 9 Bulukumba belum ada. Setelah dijumlahkan keseluruhan persentase sarana dan prasarana dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana unit kesehatan sekolah diperoleh hasil sebesar 61,5% dengan kategori ideal.

#### **11. Kebugaran Jasmani**

Ketersediaan sarana dan prasarana kebugaran jasmani berupa lapangan, tangga dan tiang gantung, palang besi, meja dan trakair dengan persentase 100% termasuk golongan sangat ideal. Karena sarana dan prasarana tersebut sangat umum digunakan di sekolah (sudah pasti ada di sekolah). Setelah dijumlahkan keseluruhan persentase sarana dan prasarana dan dibagi dengan jumlah sarana dan prasarana unit kesehatan sekolah diperoleh hasil sebesar 100% dengan kategori sangat ideal.

Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cabang olahraga senam 18,7%, atletik 47,7%, sepak bola 79,2%, bola voli 43,7%, bola basket 16,7%, bulutangkis 44,6%, sepak takraw 50%, tenis meja 56,7% dan renang 0%, sedangkan untuk unit kesehatan sekolah (UKS) 61,5% dan kebugaran jasmani 100%. Setelah dijumlahkan keseluruhan persentase dari semua cabang olahraga dan kesehatan, kemudian dibagi dengan jumlah cabang olahraga dan kesehatan

maka diperoleh hasil sebesar 47,2% dengan kategori sedang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data-data yang diperoleh kemudian diuraikan, maka ditemukan data sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba yaitu sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tiap cabang yaitu untuk cabang olahraga senam sebanyak 18,7% dengan kategori kurang ideal, atletik 47,7% dengan kategori cukup ideal, sepak bola 79,2% dengan kategori ideal, bola voli 43,7% dengan kategori cukup ideal, bola basket 16,7% dengan kategori sangat kurang ideal, bulutangkis 44,6% dengan kategori cukup ideal, sepak takraw 50% dengan kategori cukup ideal, tenis meja 56,7% dengan kategori cukup ideal, dan untuk cabang olahraga renang 0% dengan kategori sangat kurang ideal. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk unit kesehatan sekolah (UKS) sebesar 61,5% dengan kategori ideal dan kebugaran jasmani sebesar 100% dengan kategori sangat ideal.

Menentukan kategori atau kriteria suatu sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 9 Bulukumba yaitu dilakukan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan tiap cabang olahraga dan unit kesehatan sekolah (UKS) dan kebugaran jasmani, maka diperoleh hasil sebesar 47,2%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba kategori sedang.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 9 Bulukumba kategori sedang,

berarti sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Bulukumba masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan relatif terbatas. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana bantuan operasional sekolah dari pemerintah dan sumbangan orang tua siswa yang jumlahnya terbatas. Pos-pos yang harus dibiayai dari sumber dana tersebut relatif banyak sehingga perlu pemerataan, perlu diketahui bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan biaya yang cukup besar dari mata pelajaran yang lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam mengadakan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut secara lengkap atau dengan kategori sangat ideal.

Walaupun masih ada beberapa cabang olahraga yang belum memadai atau belum disediakan oleh pihak sekolah, namun hal tersebut bukanlah hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Tenaga pengajar atau guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut diantaranya yaitu lapangan sepak bola dapat juga digunakan sebagai lapangan basket, sepak takraw, bola voli, karena lapangan sepak bola di SMA Negeri 9 Bulukumba cukup luas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 47,2%.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 9 Bulukumba dan juga untuk di sekolah-sekolah lain terutama untuk cabang olahraga bola basket dan renang.
2. Bagi warga SMA Negeri 9 Bulukumba untuk lebih menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang.
3. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan keadaan sarana dan prasarana yang minim dan dapat memodifikasi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Andriyani, Fis. 2012. *Dr. Olahraga Menjelaskan Senam Lantai*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dartija, Dadi. 2013. *Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012*. Jurnal. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Ghozali, Ahmed Syukron. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kridalaksana, Harimurti, et al. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lutan, Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Nadisah. 1992. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana, Sudjana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramono, Harry. 2012. *Pengaruh Sistem Pebinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ristyanto, Wahyu. 2017. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Saputro, Imam Dwi. 2014. Survei sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setya, Aulia Indria dan Pardijono. 2013. Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Soekatamsi. 1992. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surakarta: UNS Pers.
- Subaeqi, Ali. 2006. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri Se-Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Suherman, WS. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian (Cet. Ke-12)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan.
- Taufiq, Muhammad. 2018. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Triyanto, Eko, dkk. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Umam, Nizar Khoirul. 2013. Survei Motivasi Atlet dan Sarana Prasarana Bulutangkis di Kabupaten Demak Tahun 2012. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Upe, Ambo. 2012. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Kelenturan Togok ke Depan dengan Kemampuan Teknik Bantingan Pinggang pada Olahraga Gulat Mahasiswa FIK UNM Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yudi, Alex Aldha. 2012. Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*. Padang: Universitas Negeri Padang.